



**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA DI
SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

RIANI

NIM. 0303172153

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA DI
SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

RIANI

NIM. 0303172153

Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd

NIP. 196605171987031004

Pembimbing II

Ahmad Syarqawi, M.Pd

NIB. 1100000095

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V 20371 telp. 66229265, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA DI SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN" yang disusun oleh RIANI yang telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

16 Desember 2021 M
12 Jumadil Awal 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Affin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

Drs. Purbatya Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

Ahmad Syarifawati, M.Pd
NIB.1100000095

Affin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
NIP. 196812141993032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

Nomor : Istimewa

Medan, November 2021

Lamp : -

Perihal : Skripsi

A.n Riani

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Riani yang berjudul :

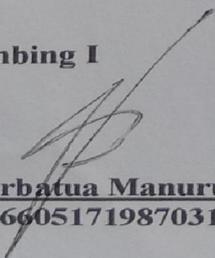
“IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRAUUSAHA SISWA DI SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN”, maka ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

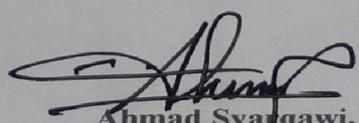
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I


Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

Pembimbing II


Ahmad Syarifqawi, M.Pd
NIB. 1100000095

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riani

Nim : 0303172153

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Riani

Nim: 0303172153

ABSTRAK



Nama : Riani
NIM : 0303172153
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Ahmad Syarqawi, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Kata Kunci : *Meningkatkan Minat Wirausaha, Layanan Bimbingan Kelompok*

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang? 2. Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang?

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, dan Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang sudah dikatakan baik. Hal ini dikarenakan ada peningkatan minat wirausaha setelah dilakukan bimbingan kelompok. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan adalah diskusi kelompok, dan modeling. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha adalah dukungan sekolah dan keyakinan siswa, faktor penghambatnya siswa kurang percaya diri dalam meningkatkan minat wirausaha.

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho dan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabat yang telah membimbing dan mengarahkan kepada jalan yang benar untuk mencapai ridha Allah SWT.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari ketidaksempurnaan penulis dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi bahasa atau tulisan. Karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Selama proses penyusunan ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd selaku pembimbing skripsi I saya yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Ahmad Syarqawi, M.Pd selaku pembimbing skripsi II saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing, dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Terima kasih kepada Bapak Khoyan, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta guru dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Terima kasih kepada Ibu Devi Yanti, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang telah memberikan motivasi, doa dan banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Teristimewa dan yang tercinta orang tua penulis, Ayahanda Turasman dan Ibunda Marwiyah, juga kepada abang tersayang Harianto dan Hendri, Kakak Ipar Wiwik Andani Siregar, dan adik tersayang Ade Arif yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih kepada rekan seperjuangan sekaligus teman-teman kos Shofiyah Dima Syuhada Rambe, Eka Devi Anna Harahap, Nurkhopipah Hasibuan, Ismaydani Sitepu, Nurhasannah, Wina Ulfa Aulia yang selalu mendukung dan memberi semangat.
11. Teman-teman seperjuangan BKPI-5 stambuk 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita semua sukses baik di dunia maupun akhirat.
12. Dan semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala motivasi yang kalian berikan.

Medan, 08 Juni 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat Wirausaha	9
1. Pengertian Minat Wirausaha	9
2. Ciri-Ciri Wirausaha	10
3. Karakteristik Wirausaha	11
4. Kepribadian Wirausaha	13
5. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Wirausaha	16
B. Layanan Bimbingan kelompok	17
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	17
2. Tujuan Layanan Bimbingan kelompok	20
3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	20
4. Materi Bimbingan Kelompok	22
5. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	23
6. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Penjamin Keabsahan Data.....	35

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	47
C. Pembahasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	39
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	43
Tabel 4.3 Data Siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	44

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
3.1 Peta Lokasi SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ...	51
4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi	71
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah	72
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Guru BK	73
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepada Wali kelas	74
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepada Siswa-Siswi	75
Lampiran 6 Rekapitulasi Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	76
Lampiran 7 Rekapitulasi Wawancara dengan Guru BK.....	78
Lampiran 8 Rekapitulasi Wawancara dengan Wali Kelas.....	81
Lampiran 9 Rekapitulasi Wawancara dengan Siswa-Siswi.....	83
Lampiran 10 Dokumentasi.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan suatu lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan adalah usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu yang sedang mengalami perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal.

Pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dalam berbagai situasi, baik dengan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengarahan, pembelajaran, pelatihan, pujian dan lain-lain. sedangkan sebagai lembaga, pendidikan dapat berlangsung dirumah tangga dan lembaga masyarakat (pendidikan luar sekolah) dan pendidikan yang berlangsung di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal.¹

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang dan beberapa orang individu , baik anak-anak,

¹ Syafaruddin, dkk, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h 50.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, (2019), *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI, h, 24-25.

remaja, maupun dewasa, supaya orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Dapat diartikan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.³

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya siswa dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua siswa berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, pendidik, institusi dan harapan orang tua dan dilakukan oleh seorang tenaga profesional bimbingan dan konseling yaitu konselor.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.⁴

³ Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta, h. 93-105.

⁴ Ahmad Syarqawi, (2019), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 13-16.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan tersebut, semakin dekat minat. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari pada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.⁵

Wirausaha merupakan orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.⁶

Pilihan menjadi seorang pengusaha adalah pilihan yang tepat saat ini sebab dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak perlu bergantung kepada orang lain. Apabila usahanya semakin maju, para pengusaha mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain. Sebagai langkah awal untuk memulai sebuah usaha atau berwirausaha adalah adanya minat pada diri calon wirasahawan.

Minat berwirausaha perlu ditumbuhkan dikalangan masyarakat termasuk para siswa karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain: (1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan setelah siswa sudah tamat sekolah, (2) meningkatkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru, maka wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya, (meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha

⁵ Noor Komari Pratiwi, (2015), *Pengaruh Tingkat pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol.1, No.2, h. 88.

⁶Gogi Kurniawan, (2019), *Kewirausahaan Di Era Revolusi Industri 4.0*, Banyumas:Sasanti Institute, h. 24.

kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, (4) menciptakan teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru.⁷

Mengingat kondisi ekonomi sedang lemah serta sulit mencari pekerjaan disektor pemerintahan dan swasta yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tersebut menimbulkan minat bagi orang-orang untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui ide dan keterampilan yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausahawan. Minat wirausaha sangat dibutuhkan untuk mendongkrak jumlah wirausahawan di Indonesia sehingga mengurangi tingkat pengangguran.⁸

Terdapat banyak siswa yang mempunyai berbagai keterampilan yang bisa dikembangkan. Namun kebanyakan siswa tertutup dengan kemampuannya dan memilih untuk tidak melakukan apapun, siswa merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya yang memiliki potensi, minat, bakat dan kreativitas yang semuanya itu perlu dikembangkan sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif. Dengan adanya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada kurikulum 2013 siswa dapat meningkatkan minat wirausaha dan mendapat bekal bagaimana kiat dan seni menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Keberhasilan siswa menetapkan minat wirausaha perlu adanya upaya sejak awal dan bersifat terus menerus di bawah pembinaan melalui program guru bimbingan dan konseling terutama dalam memberikan layanan bimbingan kelompok bidang pengembangan karir atau pekerjaan serta latihan untuk mewujudkan apa yang disebut dengan wirausaha.

Terkait dengan hal ini, yaitu meningkatkan minat wirausaha yang dilakukan sejak dini dan secara terus menerus serta melalui berbagai latihan atau praktik mutlak diperlukan mengingat hal terkait langsung dengan kehidupan dan masih banyak dilakukan. Seringkali para lulusan Sekolah

⁷ Rudy Haryanto, (2017), *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren*, Jurnal Nuansa, Vol.14, No.01, h.204.

⁸ Renal Ismudya, dkk, (2019), *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa*, Jurnal Advice, Vol.1, No.1, h.86.87.

Menengah Atas dan Perguruan Tinggi tidak siap masuk dunia kerja karena ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan tidak mampu menjawab tantangan yang berasal dari dunia kerja, akibatnya terjadilah pengangguran. Guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan semua anggota kelompok dapat membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, kepercayaan diri sendiri serta kemampuan untuk pengarahan dan penguasaan diri sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah secara mandiri, pengembangan diri menjadi lebih luas, jiwa dapat berperan aktif dalam berpendapat. Peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk mengarahkan, memberikan pemahaman kepada siswa.

Banyak permasalahan yang muncul khususnya siswa. Masalah yang umumnya dialami siswa muncul sebagai akibat dari adanya perubahan fisik, masalah individu, masalah sosial, akademik, serta masalah pekerjaan/karir. Kondisi tersebut seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Di sekolah tersebut sebagian siswa tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi karena faktor ekonomi.

Guru bimbingan dan konseling berperan untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa, salah satu bentuk konkrit pembinaan yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan pembinaan dan latihan mengenai kewirausahaan, yaitu melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan atau usaha yang arahnya untuk meningkat minat wirausaha atau melatih mereka dalam bidang kewirausahaan. Hal ini menjadi penting mengingat wirausaha itu merupakan pondasi penting untuk menuju kesuksesan.

Berkaitan dengan hal ini, program meningkatkan minat wirausaha siswa telah dilakukan pihak sekolah melalui wali kelas dan guru bimbingan dan konseling, yaitu dengan mengarahkan siswa agar gemar mengadakan praktik kewirausahaan di halaman sekolah. Kegiatan ini kerap dilakukan pada acara

perpisahan siswa kelas XII dan saat ada acara tertentu, pihak sekolah akan mengadakan bazar dan siswa akan menjual makanan, minuman, kerajinan tangan seperti lukisan, vas bunga, kaligrafi dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa. Keadaan ini mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah yang diungkapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai wirausaha.
3. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat yang dimaksud secara teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan pemahaman mengenai minat wirausaha siswa.
 - b. Memberikan wawasan dalam bimbingan konseling, khususnya bimbingan kelompok.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif guna meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

- b. Bagi guru mata pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi guru mengenai kondisi minat wirausaha siswa dan dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa.

c. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini diharapkan guru BK mampu melaksanakan pelayanan secara optimal dalam meningkatkan minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa sehingga siswa dapat meningkatkan minat wirausaha pada dirinya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat Wirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Apabila seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut.

Selain itu, minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan dari dirinya.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.⁹ Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda.

⁹ Afif Nur Rahmadi dan Budi heryanto, (2016), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*, Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol.1, No.2, h. 155.

Dalam islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti; “Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, ‘*amalurrajuli biyadihi*’ (HR.Abu Dawud). “Tangan di atas lebih baik dari tanga di bawah”. “*al yad al ‘ulya khairun min al yad al sulfa*” (HR.Bukhari Muslim).¹⁰

Dalam islam, anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalfahan manusia tercermin dalam surat At-Taubah:105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ . وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

2. Ciri-Ciri Wirausaha

Seseorang dapat menjadi wirausaha tentu memenuhi defenisi wirausaha itu sendiri, untuk lebih jelasnya ciri-ciri wirausaha adalah:

a) Memiliki keberanian dan daya kreasi

Seorang wiruasaha haruslah memiliki keberanian dalam memiliki daya kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan. Segala ketakutan akan sia-sia dalam bermimpi dan berencana haruslah dihilangkan. Setidaknya harus diingat STOP (*Stop* “berhenti, *Think* “berpikir”, *Observation* “observasi” dan *Plan* “rencana) apabila terjadi hal-hal yang membuat ide tersebut tertunda.

b) Berani mengambil resiko

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat dan berani mengambil resiko, hal ini tentu saja harus sejalan dengan perencanaan

¹⁰ Aprijon, (2013), *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, Jurnal Menara, Vol.12, No.1, h. 7-8.

yang sebelumnya telah dilakukan serta pengamatan yang dilakukannya terhadap ide yang dimilikinya.

c) Memiliki semangat dan kemauan keras

Seseorang dapat dikatakan wirausaha selain berani mengambil resiko haruslah memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk menuju sukses.

d) Memiliki persepsi dan analisis yang tepat

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki pengetahuan yang tepat untuk membuat analisis yang tepat, diusahakan mendekati tujuan yang diinginkan.

e) Tidak konsumtif

Seorang wirausaha haruslah tidak konsumtif atau setidaknya dan diusahakan konsumsinya jauh lebih sedikit dari penghasilannya.

f) Memiliki jiwa pemimpin

Jiwa pemimpin harus dimiliki seorang wirausaha. Dengan ini, mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju.

g) Berorientasi pada masa depan

Seorang wirausaha yang inovatif, kreatif dan memiliki wawasan kedepan untuk mendapatkan peluang usaha.¹¹

3. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik adalah sifat atau tingkah laku dari seseorang. Oleh sebab itu karakteristik wirausaha dapat diartikan sebagai sifat atau tingkah laku yang khas dari seorang wirausahawan yang membedakannya dari orang lain. Di bawah ini terdapat beberapa karakter yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. Karakter tersebut antara lain :

1. Memiliki rasa percaya diri

Memiliki kepercayaan diri yang sangat kuat, tidak bergantung kepada orang lain merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha.

¹¹ Anang Firmansyah, Anita Roosmawarni, (2019), *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*, Surabaya: Qiara Media, h. 5-6.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha hanya mempunyai sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

3. Berani menanggung resiko

Berani menanggung resiko berhubungan dengan sikap keinginan untuk bertanggung jawab. Para wirausahawan siap menanggung resiko atas segala tindakan yang diambilnya. Dalam melakukan sebuah tindakan seorang wirausahawan akan memikirkan tindakannya secara matang. Sehingga resiko yang akan muncul akibat tindakannya dapat diperkirakan.

4. Memiliki jiwa kepemimpinan

Kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk memimpin anak buah atau pegawainya. Seseorang tidak akan bisa menjadi seorang wirausaha apabila ia tidak bisa memimpin, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain.

5. Keorisinalan

Sifat orisinal tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinal berarti tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal dan ada kemampuan untuk melakukan sesuatu.

6. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausahawan harus mempunyai visi ke depan untuk merencanakan hal apa yang akan dia lakukan dan apa yang ingin dicapai. Hal ini diperlukan karena sebuah usaha didirikan bukan hanya untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh karena itu seorang wirausaha akan menyusun planning dan strategi yang matang agar langkah-langkah yang dilaksanakan terlihat dengan jelas.

7. Jujur dan tekun

Untuk menjadi seorang wirausaha juga dibutuhkan sikap jujur dan tekun. Jujur terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat serta kepada pegawai-pegawainya. Tekun dalam mencari ide-ide baru yang lebih kreatif

dari ide-ide yang sudah ada dan tekun dalam merintis usahanya yang abru akan mulai berkembang.¹²

8. Memiliki kreatifitas tinggi

Kreatifitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada. Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan meaih peluang yang dihadapi setiap hari.

9. Selalu memiliki komitmen dalam pekerjaan, etos kerja dan tanggung jawab

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat dalam mencurahkan perhatiannya pada usaha yang digelutinya. Dalam menjalankan usahanya tersebut seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan usahanya.

10. Selalu mencari peluang

Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan positif tersebut.¹³

4. Kepribadian Wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah memiliki watak yang mampu melihat ke depan, yaitu melihat, berpikir, dengan penuh perhitungan, mencari alternatif masalah dan pemecahannya. Secara umum dapat digambarkan kepribadian yang perlu dimiliki wirausahwan, sebagai berikut:

a) Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang tumbuh dalam diri seseorang setelah melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang

¹² Dwi Rohin Mauludin Insana dan Eko Cahyo Mayndarto, (2017), *Pembangun Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kulaitas Pendidikan Kewirausahaan*, Jurnal Ekonomi, Vol.19, No.3, h. 349.

¹³ Ibid, h. 350.

tinggi percaya dirinya adalah orang yang jiwanya sudah matang. Kematangan seseorang ditunjukkan dari sikap yang tidak tergantung pada orang lain, bertanggungjawab, obyektif, kritis, berjiwa sosial, memiliki kedekatan dengan sang Khalik (Allah SWT).

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh seorang wirausahawan. Saat seseorang menawarkan produknya, dibutuhkan kepercayaan diri untuk bisa berinteraksi dengan baik dan meyakinkan. Saat seseorang akan memulai untuk berwirausaha, jika ia percaya maka ia akan berusaha agar usahanya bisa dibuka dan berjalan. Sebaliknya, orang yang tidak percaya diri akan kerap patah sebelum melangkah. Salah satu hal yang bisa membantu agar seseorang bisa memiliki kepercayaan diri yang baik, adalah dengan mensyukuri semua yang telah diberikan Tuhan kepadanya.¹⁴

b) Merujuk pada tujuan akhir

Setiap orang pasti memiliki tujuan. Dalam dunia wirausaha orientasi terhadap tujuan ke depan sangat penting artinya. Seorang wirausahawan bisa berhasil biasanya karena ia memiliki visi ke depan yang berusaha ia capai dengan sungguh-sungguh. Jalan menuju sukses tidak selalu mudah. Seseorang kadang harus menempuh atau melakukan pekerjaan yang tampaknya remeh, membutuhkan banyak energi dan tidak bergengsi.

Orang yang berorientasi pada hasil atau merujuk pada tujuan akhir, akan bersedia menjalani proses yang tidak menyenangkan ataupun melakukan hal yang tidak disukai, karena dirinya fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Misalnya seseorang yang akan memulai usaha membuka warung burger, maka ia harus bersedia bekerja keras, mulai dari membuat menu burger sampai melayani pembeli. Awalnya ia harus mengalami pasang surut, dagangannya tidak laku atau complain dari pembeli, belum lagi harus berani malu karena harus agresif menawarkan dagangannya ke siapa saja, serta harus masuk menjadi anggota *corps* kaki lima. Semua itu dilakukannya karena merujuk pada tujuan akhir: menjadi pemilik restoran burger. Jika ia tidak bersedia

¹⁴ Aris Slamet Widodo, (2012), *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Business*, Yogyakarta: Jaring Inspiratif, h. 2-3.

melewati proses ini, maka cita-citanya membuat restoran akan semakin jauh dari jangkauan.

c) Gigih

Seorang yang berjiwa wirausaha, perlu memiliki sifat pantang menyerah. Ibarat seorang pendaki, semakin sulit tantangannya semakin keras usahanya untuk bisa mencapai puncak. Sama halnya dengan seorang wirausahawan. Ia membutuhkan semangat pantang menyerah saat berusaha mewujudkan inovasi maupun ide barunya. Apabila wirausahawan tidak gigih, maka nasibnya akan sama dengan pendaki yang tidak pernah sampai puncak gunung karena selalu kembali ke bawah sebelum bisa mencapai setengah perjalanan.

Tingkat kegigihan seseorang bisa dilihat dari kemampuannya untuk bertahan dalam situasi sulit. Kemampuan ini dikenal dengan *Adversity Intelligence* dan tingkat penguasaannya dikenal dengan *adversity quotient* (AQ). *Adversity Quotient* memiliki empat dimensi yaitu:

- 1) *Control* : seberapa besar individu mampu memberi pengaruh secara positif terhadap situasi
- 2) *Ownership* : sejauh mana individu mengendalikan diri sendiri untuk memperbaiki situasi yang dihadapi tanpa memperdulikan penyebabnya
- 3) *Reach/jangkauan* : penilaian seseorang mengenai seberapa jauh kesulitan akan menjangkau atau menyebar ke bagian-bagian lain dari kehidupannya
- 4) *Endurance* : seberapa lama individu menganggap kesulitan akan berlangsung atau bertahan

d) Berani mengambil resiko

Dunia wirausaha penuh dengan tantangan, dan terkadang spekulatif. Keberanian seseorang dalam mengambil resiko memiliki arti penting dalam hal ini. Persaingan, perubahan selera maupun kebutuhan pasar, harga bahan baku yang turun naik, kerugian dan masih banyak lagi tantangan lain yang mesti dihadapi jika memang berniat memasuki dunia wirausaha.¹⁵ Seseorang

¹⁵ Ibid h. 4-5.

yang tidak memiliki keberanian mengambil resiko akan cenderung selalu memilih untuk berada di zona aman.

Zona aman adalah wilayah dimana seseorang merasa nyaman, aman terhindar dari resiko konflik atau situasi yang tidak menyenangkan. Orang yang memilih selalu berada di zona aman akan mencari hal-hal yang menghindarkannya dari resiko sehingga cenderung bertahan dalam situasi atau posisi tertentu. Sikap bertahan di zona aman tersebut jelas tidak mendukung dalam dunia wirausaha yang menuntut inovasi, keberanian mencoba, bahkan spekulasi.

5. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Berwirausaha

Keberhasilan wirausaha dalam mengelola usahanya dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kemampuan wirausaha mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar terhadap produk/jasa yang dihasilkannya.
2. Kemampuan wirausaha tersebut dalam memproduksi barang/jasa yang dibutuhkannya.
3. Kemampuan wirausaha tersebut dalam menerapkan manajemen yang baik meliputi manajemen produksi, manajemen pemasaran, keuangan, MSM, pengelolaan administrasi.
4. Kemampuan wirausaha dalam menjalin kerjasama baik internal maupun eksternal publik, khususnya terhadap perusahaan yang erat hubungannya dengan usaha yang dikelola.
5. Kemampuan wirausaha dalam memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan.

Faktor-faktor penyebab kegagalan berwirausaha dapat dibedakan menjadi dua yaitu:¹⁶

1. Sebelum memiliki usaha
 - a) Memulai usaha tanpa penelitian dan perencanaan
 - b) Kesalahan memilih lokasi usaha

¹⁶ Bunga Aditi, (2018), *Buku Ajar Entrepreneurship & Startup Entrepreneur Yang Unggul*, Kab.Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara: Perdana Medika, h. 23.

- c) Tidak cukup modal dan alokasi yang tepat
 - d) Kesalahan menilai dan mengambil alih perusahaan
2. Kesalahan waktu menjalankan perusahaan
- a) Manajemen uang tunai tidak efisien
 - b) Manajemen kredit yang lemah
 - c) Kesalahan meminjam tanpa pertimbangan
 - d) Kesalahan perputaran stok
 - e) Kesalahan menggunakan ruang dagang
 - f) Terlalu banyak membeli untuk memperbaiki tujuan
 - g) Pemborosan dalam hiasan dan belanja memperbaiki toko
 - h) Kegagalan dalam menyimpan catatan perusahaan
 - i) Mutu jasa menurun.¹⁷

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir / jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.¹⁸

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang

¹⁷ Ibid, h. 24.

¹⁸ Prayitno dkk, (2014), *Pembelajaran Melalui Layanan BK di Satuan Pendidikan*, Padang; UNP Press, h. 149.

menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah: *pertama*, membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:

(a) terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, (b) tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, (c) berkembangnya iktikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, (d) terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, (e) terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain.

Kedua, memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. *Ketiga*, melakukan penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan. *Keempat*, melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok. *Kelima*, memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok. *Keenam*, melakukan tindak lanjut.

Konselor dituntut untuk *pertama*, mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terwujud dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembarakan dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.

Kedua, memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok. Konten bahasan merupakan isi atau materi yang dibahas dalam sesi layanan bimbingan kelompok yang mencakup fakta atau data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, serta sikap dan tindakan baik langsung maupun tidak langsung.

Ketiga, memiliki kemampuan berinteraksi (hubungan) antara personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan, dan keputusan, tidak memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.¹⁹

Mengenai pentingnya bimbingan bagi manusia, Allah menjelaskan dalam Al-Quran surat Asy-Syura ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ -

٥٢

Artinya: Dengan itu kami memberi petunjuk siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.²⁰

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri masing-masing anggota kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan *sosiodrama*, *role playing*, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.

Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah umum yaitu permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan baik yang di dengar dan dilihat dari media massa (cetak maupun media elektronik), dan berasal dari lingkungan sekitar. Informasi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung dari kegiatan bimbingan kelompok.

Peranan dinamika kelompok tidaklah kurang dibandingkan dengan peranannya dalam konseling kelompok. Para peserta yang secara langsung

¹⁹ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 164-165.

²⁰ Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing.

terlibat dan menjalani dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok juga akan dapat mencapai tujuan ganda, yaitu: (1) mendapat kesempatan untuk memperkembang diri untuk diperolehnya kemampuan-kemampuan sosial, pengalaman, informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap.

Serta (2) berbagai alternatif yang akan memperkaya dan mungkin bahkan dapat mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Perolehan yang mengandung unsur- unsur kognitif, afektif, konatif, dan kemampuan-kemampuan tertentu dapat dicapai melalui kegiatan pembahasan atau pendalaman masalah-masalah atau topik yang bersifat umum.²¹

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok sebagai salah satu bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam situasi kelompok memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespons kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang di diskusikan dalam kelompok ini bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia.²²

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, terkhusus keterampilan komunikasi siswa. Lebih khusus lagi, layanan bimbingan kelompok bertujuan mendorong berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap mendukung terwujudnya perilaku lebih efektif, yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa.²³

²¹ Sisca Folastris, Itsar Bolo Rangka, (2016), *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Bandung: Mujahid Press, h. 16-17.

²² Nidya Damayanti, (2012), *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, h.41-42.

²³ Tohirin, Op.Cit, h. 165-166.

3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok

Unsur-unsur terpenting dari layanan bimbingan kelompok adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok. Unsur-unsur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

a) Dinamika kelompok

Dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya. Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah dalam bukunya konsep dasar bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang di ubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

3) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.

b). Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional yang memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.²⁴

c) Anggota Kelompok

²⁴ Muhammad Yasir Fahmi, Skripsi: *Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas IX MTs Al Washliyah Kedaisianam Batu Bara*, (Medan: UINSU, 2018), h. 29.

Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pemimpin kelompok sama sekali. Secara ringkas peranan anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegas dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu.

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu *Pertama*, dinamika kelompok, *Kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir adalah anggota kelompok unsur yang terpenting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok. Tanpa adanya anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.²⁵

4. Materi Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

1. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
2. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
3. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/ pemecahannya
4. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
5. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya

²⁵ Ibid, h. 30.

6. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)
7. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
8. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan Materi merupakan seperangkat isi layanan dalam bimbingan dan konseling.
9. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
10. Materi dalam bidang-bidang bimbingan
11. Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.²⁶

5. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada didalam layanan bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut :

- a) Asas Kerahasiaan, Semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia diluar kelompok.
- b) Asas Keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu ataupun ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya.

²⁶ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, h.92-93.

- c) Asas Kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh ataupun malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.
- d) Asas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.²⁷

6. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok pada pelaksanaannya memiliki tahapan yang harus diperhatikan, antara lain :

a) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya anggota yang ada saling memperkenalkan diri dan juga saling mengungkapkan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilakukan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: (1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahapp selanjutnya, (3) membahas suasana yang terjadi, (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

²⁷ Syifa Nur Fadilah, (2019), *Layanan Bimbingan kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, Jurnal Islamic Counseling, Vol.3, No.2, h. 170-171.

Seorang pemimpin dalam bimbingan kelompok harus memperhatikan beberapa hal, yakni menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, dan membuka diri sebagai contoh, dan penuh empati.

c) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam hal ini teknik kegiatan yang dilakukan didalam bimbingan kelompok adalah teknik permainan simulasi yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin bimbingan kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur jalannya proses permainan simulasi.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya mendorong kelompok tersebut melakukan kegiatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.²⁸

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Renal Ismudya, dkk dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019, responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MM 1 SMK Veteran 1 Sukoharjo.

²⁸ *Ibid*, h. 171-172.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha siswa lebih tinggi setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik modeling. Minat wirausaha siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari delapan siswa yang mendapatkan perlakuan diperoleh data dengan tingkat minat wirausaha yang tinggi.²⁹

2. Penelitian oleh Taufik Agung Pranowo dan Iis Lathifah Nuryanto dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK. Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan sikap kewirausahaan siswa SMK Islam Sudirman setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi. Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok.³⁰
3. Penelitian oleh Aqmarina Fithriyah dengan judul “Perspektif Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau” Tahun 2019, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 yang berjumlah 3 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi mempunyai minat untuk berwirausaha. Adapun yang memicu mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk berminat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memicu mahasiswa untuk berminat berwirausaha yaitu merasa tidak puas dengan pekerjaan atau aktivitas yang

²⁹ Renal Ismudya, dkk, (2019), *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa*, Jurnal Advice, Vol.1, No.1.

³⁰ Taufik Agung Pranowo dan Iis Lathifah Nuryanto, (2020), *Pengaruh Bimbingsn kelompok dengan Teknik Simulasi Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK*, Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, Vol.5, No.2.

saat ini digeluti, sehingga ingin punya aktivitas yang lebih menantang, keinginan kuat untuk mandiri, keinginan untuk mewujudkan mimpi, ide atau inovasinya, minat dan komitmen tinggi terhadap wirausaha. Sedangkan faktor eksternal yang memicu mahasiswa untuk berminat berwirausaha yaitu kehilangan pekerjaan, adanya sumber daya yang bisa dimanfaatkan, mengikuti latihan atau inkubator bisnis lalu mendapatkan tugas untuk mengembangkan usaha, ada relasi yang membuka peluang usaha atau bisa diajak bekerjasama, dan dorongan dari keluarga, teman atau kerabat.³¹

³¹ Aqmarina Fithriyah, (2019), *Perspektif Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang mengacu pada fakta bahwa penelitian ini memprioritaskan peristiwa yang berasal dari peristiwa alam di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³²

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas; guru, murid, serta aktivitas proses belajar mengajar.³³

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.³⁴

³² Siyoto, Sandu & Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal.28.

³³ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 285.

³⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, h. 8-9.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang akan digali informasinya oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas, guru bk, dan siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling dan siswa sebagai informan primer sedangkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai informan sekunder.

1. Kepala sekolah, sebagai pimpinan yang bertanggung jawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan. Peneliti akan mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling mengenai Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Melalui guru bimbingan dan konseling maka peneliti akan memperoleh data mengenai hal ini.
3. Siswa, merupakan subjek yang diteliti mengenai minat wirausaha, dalam hal ini peneliti akan menggunakan siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah segala bentuk fakta, data dan informasi yang digali dari subjek penelitian yang berkenaan dengan Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, di Jl Besar Silangkitang, Desa Aek Goti Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut terdapat permasalahan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu meningkatkan minat wirausaha siswa.



Gambar 3.1 Peta Lokasi SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Lokasi penelitian ini sangat strategis, letaknya yang berada di pedesaan dan dikelilingi oleh masyarakat setempat. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tahapan kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan yang dibutuhkan dalam penelitian Menyusun rencana penelitian												
2	Menyiapkan daftar wawancara penelitian												
3	Melakukan observasi ke sekolah												
4	Melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang diajukan kepada subjek penelitian												
	a. Wawancara dengan Kepala Sekolah												
	b. Wawancara dengan Guru BK												
	c. Wawancara dengan wali kelas												
	d. Wawancara dengan siswa-siswi												
5	Pengumpulan data menggunakan teknik												

pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan untuk melakukan interview, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan salig terkait antara yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian naturalistis (kualitatif), pertanyaan terbuka lebih diutamakan, sedangkan pada penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan pertanyaan tertutup.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.³⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan didalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan

³⁶ Jemmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelittian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 67.

³⁷ Sugiyono, (2015), *Metode Penellitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.329-330.

dokumen maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar secara fokus penelitian.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanaan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih muda dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-

konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.³⁸

F. Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas yaitu *prolonged engagement, persistent observation, triangulation*.

Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Demikian pula triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian. Untuk memperoleh keabsahan

³⁸ Salim & Syahrur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 145-150.

data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik triangulasi (*triangulation*).³⁹

³⁹ Ibid, h. 166.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdiri pada tanggal 15 Februari tahun 2005. Bangunan tersebut terdiri dari kantor, perpustakaan dan RKB (Ruang Kelas Baru) pada waktu yang sama dengan ukuran awal 12x8 m satu bangunan dengan ruang TU, Ruang Kepala Sekolah/Wakil, Ruang Guru, dan 2 rombel ruang belajar serta wc. Awal berdiri sekolah tersebut jumlah siswa sebanyak 137 orang dan guru 16 orang (tahun 2005).

Beberapa tahun terakhir setelah tahun 2015 hingga sampai saat ini jumlah siswa SMA Negeri 1 Silangkitang makin bertambah pesat terutama 5 tahun terakhir dari jumlah 288 siswa menjadi 596 siswa.

Demikianlah perkembangan SMA Negeri 1 Silangkitang sampai saat ini. Lebih-lebih setelah SMA dibawah naungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara.

2. Identitas Sekolah

Mengenai data profil SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, maka akan dipaparkan dibawah ini supaya kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Silangkitang
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Desa Aek Goti
Kode Pos	: 21972
Kecamatan	: Silangkitang
Kabupaten/Kota	: Labuhanbatu Selatan
Provinsi	: Sumatera Utara
Lintang	: 1.851818

Bujur : 99.877791
Nama Kepala Sekolah : Khoyan, S.Pd
No. Hp Kepala Sekolah :08526173489
Email Sekolah : smn1silangkitang@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten

Labuhanbatu Selatan

Adapun visi misi dan tujuan SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sebagai Berikut:

a. Visi

Bersama mewujudkan pendidikan berkualitas, bermartabat, mandiri, dan cinta lingkungan berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa bagi warga sekolah serta merealisasikan dalam segala aspek kegiatan
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan pola merdeka belajar
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif berbasis IT
- 4) Meningkatkan sarana penunjang dan potensi lingkungan sebagai sumber belajar
- 5) Melaksanakan asesmen sekolah serta terprogram yang berkelanjutan
- 6) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan bakat, minat, dan potensi peserta didik
- 7) Membina peserta didik agar unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik ditingkat Provinsi dan Nasional
- 8) Meraih prestasi dan pengembangan diri siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan favorit
- 9) Mengoptimalkan pengembangan diri siswa sebagai kecakapan hidup dalam membangun mental kewirausahaan
- 10) Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Selain itu, guru juga orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain guru yang merupakan pendidik dan pengajar di sekolah, tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam proses kegiatan di sekolah, seperti mengurus segala administrasi yang ada di sekolah. Di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 44 orang, dengan 21 orang merupakan PNS, dan selebihnya guru honor.

Adapun daftar nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Nama	Mata Diklat	Jabatan	Keterangan
1	Khoyan, S.Pd	Bahasa Indonesia	Kepala Sekolah	PNS
2	Charlye Simanjuntak, S.Pd	Biologi	Wakasek Kurikulum	PNS
3	Abdullah Nur, S.Pd	Matematika	Wakasek Sarana dan Prasarana	PNS
4	Suripto, S.Pd	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Wakasek Kesiswaan	PNS

5	Tumin, S.Pd	Bahasa Inggris	Wakasek Humas	PNS
6	Hanna Roslina Nasution, S.Pd	Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan	PNS
7	Ririn Afriyanti Pulungan, S.E	Ekonomi	Staf Bidang Kesiswaan	Tenaga Honor Sekolah
8	Efrida wani Harahap, S.Pd	Kimia	Kord.Laboratorium	PNS
9	Evi Dahani, S.Si	Fisika	Tata Usaha	Honor Daerah TK.I Provinsi
10	Eli Bertoni Sirait, S.Pd	Kimia	Guru Piket	PNS
11	Wilda Rambe, S.Pd	Kimia	Guru Mapel	PNS
12	Eva Anggraini Siregar, S.Pd.I	Matematika (umum)	Guru Piket	PNS
13	Dra. Timuria Br Karo	Sejarah	Guru Mapel	PNS
14	Eviana Nurintan Sitompul, S.Pd	Biologi	Guru Mapel	PNS
15	Anita Sagala, S.Pd	Ekonomi	Guru Mapel	PNS
16	Roslina Ritonga, S.Pd	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel	PNS
17	Rita Suryana Rambe, S.Pd	Seni Budaya	Guru Mapel	PNS
18	Maimunah, S.Pd	Matematika	Guru Mapel	PNS
19	Lismayani Tanjung, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru piket/ Guru mapel	PNS
20	Laura Anggraeni Theresia Sormin,	Geografi	Guru Mapel	PNS

	S.Pd			
21	Khairul Umam Rambe, S.Pd, M.Pd	Matematika (Peminatan)	Guru Mapel	PNS
22	Ade Fitriyani Daulay, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mapel	PNS
23	Laila Suchaila, S.Pd	Matematika	Guru Mapel	PNS
24	Devi Yanti, S.Pd	Bimbingan dan Konseling	Guru Bimbingan dan Konseling	PNS
25	Delima Sari Simamora, S.Ps	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru Mapel	PNS
26	Waramita, S.Pd	Fisika	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
27	Tri Prabowo Jiwandono, S.Pd	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
28	Sri Melati, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
29	Herman, S.Pd	Sosiologi	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
30	Istiqomah, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
31	Asmawati Tambak, S.Pd	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi

32	Aditya Wiguna Sagala, S.Sos.I, S.Pd.I	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
33	Indah Silaen	Pendidikan Agama Kristen	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
34	Eva Anggraini, S.Pd	Fisika	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
35	Putri Rahayu, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
36	Jusuf Roni Siahaan, S.Pd	Ekonomi	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
37	Rinaldi Alpian Nasution, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
38	Susilawaty, S.Kom	Prakarya dan Kewirausahaan	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
39	Rizki Sard, S.Pd, S.T	Ekonomi	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
40	Jepri, S.T	Teknik Informatika	Pelaksana PBJ	Tenaga Honor Sekolah
41	Wahyu Suranto, A,Md	-	Operator	Tenaga Honor Sekolah
42	Winda Kartika Sitompul, S.Pd	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah

43	Tunas Ardiansyah	-	-	Tenaga Honor Sekolah
44	Susi Fitriani	-	-	Tenaga Honor Sekolah

Sumber : Data diambil dari SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan 24 September 2021

5. Identitas Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun identitas guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

Nama : Devi Yanti
 Tempat Tanggal Lahir : 05 September 1992
 Status : Menikah
 Pendidikan :
 a. SD/MI : SD Negeri 118274 Sialang Pamoran 1
 b. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Silangkitang
 c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Rantau Selatan
 d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasaran SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Bimbingan Konseling	1
5	Ruang Uks	1

6	Lab komputer	1
7	Lab IPA	1
8	Mushola	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang kelas	18
11	Lapangan olahraga	2
12	Kamar mandi	10

Sumber : Data di ambil dari SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan 24 September 2021

7. Peserta Didik/Siswa

Mengenai data siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, maka akan dipaparkan dibawah ini:

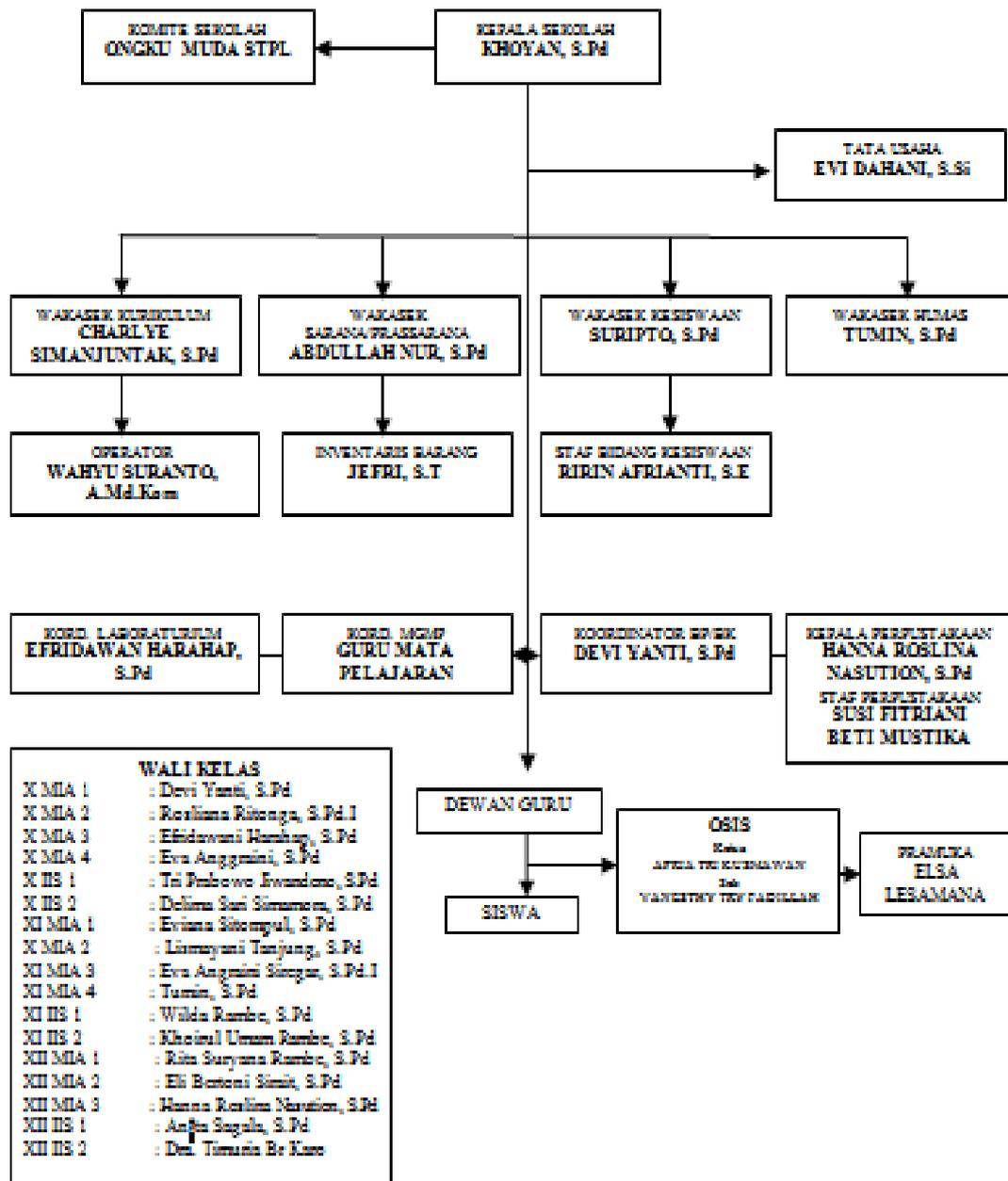
Tabel 4.3 Data Siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	Laki-Laki	Perempuan	
X MIA	65	77	142
X IS	44	27	71
XI MIA	63	71	134
XI IS	29	38	67
XII MIA	55	65	120
XII IS	31	36	67

Sumber : Data diambil dari SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanatu Selatan 24 September 2021.

8. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

B. Temuan Khusus

1. Data Observasi

a. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berjalan dengan baik.

Pada pertemuan ini saya mengobservasi bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, saya datang ke sekolah pukul 07.30 Wib pada saat ini belum ada jam kosong untuk guru BK, sekitar pukul 10.15 Wib guru BK sudah menyiapkan tempat untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan proses dari pelaksanaan bimbingan yaitu, melalui tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu dengan topik meningkatkan minat wirausaha.

Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat wirausahanya. Layanan bimbingan kelompok ini membantu siswa dalam menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan minat wirausaha, membantu siswa untuk memahami wirausaha, dan memberikan informasi kepada siswa mengenai wirausaha, sehingga siswa dapat memahami dirinya dan usaha yang diminatinya.

b. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Kelompok yang Dilakukan Guru BK Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Banyak bentuk bimbingan kelompok yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa yaitu diantaranya diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama dan masih banyak bentuk lainnya yang dapat meningkatkan minat wirausaha siswa. Akan tetapi tidak semua bentuk diatas diterapkan di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, guru bimbingan dan konseling hanya menerapkan diskusi kelompok dan modelling.

Pada saat saya meneliti di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik meningkatkan minat wirausaha hanya dilakukan dua kali saja. Beberapa menit sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok guru BK sudah menyiapkan apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, misalnya menata ruangan, menyiapkan laptop dan *In Focus*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK yaitu melalui diskusi kelompok, dan modeling. Diskusi kelompok dilakukan dengan cara guru BK mengajak siswa untuk berdiskusi, guru BK memberikan bahan pembahasan yang menarik mengenai minat wirausaha sehingga dengan begitu siswa akan semangat dalam pembimbingan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Faktor merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu seperti halnya meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten

Labuhanbatu Selatan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, faktor pendukungnya yaitu minat, motivasi dan keyakinan siswa dalam melakukan wirausaha.

Faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang yaitu faktor dari individu siswa sendiri, siswa malu-malu dan kurang percaya diri dalam melakukan wirausaha serta kurangnya pemahaman siswa mengenai minat dan bakat yang dimiliki, sehingga siswa bingung dalam menentukan usaha apa yang akan dilaksanakan.

Faktor pendukung dan faktor penghambatnya ditemukan setelah guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaannya dilakukan pada jam kosong karena tidak ada jam khusus untuk guru BK. Sekitar 20 menit sebelum guru BK melaksanakan bimbingan guru BK sudah menyiapkan ruangan dan keperluan lainnya yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan.

2. Data Wawancara

a. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat wirausaha siswa, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan guru bimbingan dan konseling melakukannya dengan mengetahui bakat, minat, kemauan dan keyakinan siswa dalam berwirausaha, melaksanakan layanan bimbingan kelompok, serta memberikan informasi yang berkaitan dengan wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoyan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada hari senin tanggal 27 september 2021 di ruangan Kepala Sekolah, sebagai berikut :

“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan saat ada jam kosong saja, hal ini dikarenakan tidak ada jam khusus untuk BK, guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan proses pelaksanaan bk”⁴⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Yanti, S.Pd selaku guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada hari senin tanggal 27 september 2021 di ruang kelas XI, sebagai berikut :

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Khoyan selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 27 september 2021 pukul 10.15 WIB

“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah ini berjalan dengan baik, saya melakukan layanan bimbingan kelompok disaat ada jam kosong, layanan ini saya berikan kepada siswa kelas XII. Dalam pelaksanaannya saya menggunakan topik tugas dengan tema minat wirausaha, mendukung kegiatan yang ada di sekolah seperti, bazar, pembuatan-pembuatan karya yang nantinya bisa dijual oleh siswa dan membuat siswa mencari ide yang nantinya bisa menghasilkan uang sendiri dan siswa mandiri”⁴¹

Hasil wawancara dengan ibu Rita Suryana Rambe, S.Pd selaku Wali Kelas XII MIA di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada hari Kamis 30 September 2021 di ruang guru, sebagai berikut :

“Sejauh ini pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Silangkitang berjalan dengan baik dan lancar, guru BK nya juga sering melakukan layanan bimbingan kelompok disaat ada jam kosong. Wali kelas biasanya diskusi dengan guru BK untuk meningkatkan minat mereka dengan mengajak untuk pelaksanaan bazar dan sebagainya. Iya, sejauh ini sudah terlihat meningkat untuk minat wirausaha tersebut, seperti ada beberapa siswa yang membuka usaha-usaha di rumah karena kegiatan-kegiatan berwirausaha yang dipraktekkan di sekolah, namun masih ada juga siswa yang malu dan tidak berani dalam melakukan wirausaha.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa CDU mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK baik, setelah melakukan bimbingan kelompok siswa CDU merasa hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha jadi berkurang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa DSAP bahwa bimbingan kelompok di sekolah ini sudah baik hanya saja dilakukan saat jam kosong.

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Devi Yanti selaku guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 27 September 2021 pukul 11.10 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Rita Suryana Rambe selaku wali kelas XII IS SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 30 September pukul 09.45 WIB

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa EAA dan AA bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa sudah berjalan dengan baik, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok kedua siswa tersebut lebih banyak melihat konten-konten bagaimana wirausaha yang dikembangkan berjalan dengan lancar. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa MDK mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa berjalan dengan baik, siswa MDK merasa setelah mendapatkan bimbingan kelompok masalah yang dihadapi berkurang serta mendapat solusi bagaimana caranya untuk meningkatkan minat wirausaha serta menghilangkan rasa kurang percaya diri dan malu.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah berjalan dengan baik, dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan minat wirausaha serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat wirausahanya.

b. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Kelompok yang Dilakukan Guru BK dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoyan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 30 september 2021 pukul 09.45 WIB.

Labuhanbatu Selatan pada hari senin 27 september 2021 di ruangan Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Seperti yang saya ketahui ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan kelompok ini, untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di sekolah ini guru BK menggunakan teknik diskusi kelompok dan modeling, dengan tujuan supaya siswa dapat mengemukakan masalahnya yang berkaitan dengan minat wirausaha”⁴⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Yanti, S.Pd selaku guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada hari senin 27 september 2021 di ruang kelas XI, sebagai berikut:

“Bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang saya lakukan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di sekolah ini yaitu dengan diskusi kelompok dan teknik modeling, dengan menggunakan dua teknik ini para siswa mempunyai kesempatan secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalahnya yang berhubungan dengan minat wirausaha, sehingga berkurangnya keraguan siswa untuk melakukan wirausahanya”⁴⁵

Hasil wawancara dengan ibu Rita Suryana Rambe, S.Pd selaku Wali Kelas XII MIA di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada hari kamis 30 september 2021 di ruang guru, sebagai berikut :

“Bentuk bimbingan kelompok yang diterapkan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa yaitu diskusi kelompok, siswa dapat berdiskusi mengenai minat wirausaha dan dapat mengentaskan masalah siswa yang berkaitan dengan wirausaha itu sendiri sehingga kendala siswa dalam meningkatkan minat wirausaha dapat berkurang”⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khoyan selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 27 september 2021 pukul 10.15 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Devi Yanti selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 27 september 2021 pukul 11.10 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rita Suryana Rambe selaku wali kelas XII IIS SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 30 september 2021 pukul 09.45

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa CDU mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa bentuk layanannya yaitu melalui diskusi kelompok, dan modeling. Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa DSAP bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok meliputi diskusi kelompok dan teknik modeling.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa EAA, dan AA bahwa bentuk layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan melalui diskusi kelompok, dan teknik modeling. Hal senada juga dikatakan oleh siswa MDK bahwa bentuk layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat wirausaha menggunakan teknik diskusi kelompok, dan modeling.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu diskusi kelompok, dan modeling.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha merupakan interaksi dari beberapa faktor yang ada didalam diri individu dengan faktor yang ada diluar diri individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor nternal merupakan faktor yang ada didalam diri individu. Faktor internal ini akan dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Terdapat enam faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi minat, antara lain intelegensi, perhatian, bakat,

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 30 september 2021 pukul 09.45 WIB.

motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh pada minat dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoyan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada hari senin 27 september 2021 di ruangan Kepala Sekolah, sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha adanya dukungan dari sekolah, ada bakat dan ada kemauan serta keyakinan pada diri siswa, faktor penghambatnya terkadang siswa kurang percaya diri dan malu-malu dan kurangnya sarana dan prasarana untuk melakukan wirausaha”⁴⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Yanti, S.Pd selaku Guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada hari senin 27 september 2021 di ruang kelas XI, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha di SMA Negeri 1 Silangkitang ini yaitu dukungan dari lingkungan sekolah, minat dan keyakinan siswa serta siswa termotivasi dari pengusaha yang sukses. Faktor penghambatnya ya dari siswa itu sendiri ada beberapa siswa yang malu untuk melakukan wirausaha ini”

Hasil wawancara dengan Ibu Rita Suryana Rambe, S.Pd selaku wali kelas XII MIA di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khoyan selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 27 september 2021 pukul 10.15 WIB

Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada hari kamis 30 september 2021 di ruang guru, sebagai berikut :

*“Salah satu faktor pendukungnya sebenarnya sumber daya alam ada yang bisa dijadikan untuk berwirausaha, siswa diberikan modal dari sekolah untuk meningkatkan minat wirausahanya itu, faktor penghambatnya yaitu tidak semua siswa punya kemauan, disini siswa dibimbing dan diberikan informasi mengenai wirausaha dan sarana prasarana nya kurang memadai”.*⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa CDU dan EAA mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha, faktor pendukung adanya kemauan dari diri sendiri serta adanya dukungan dari sekolah, adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru, terutama guru BK dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha ini masih ragu dan kurang percaya diri untuk memulai wirausaha.

Hasil wawancara dengan siswa DSAP bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha, adanya keinginan untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses, adanya dukungan dari sekolah termasuk kepala sekolah, guru-guru terutama guru BK, siswa DSAP juga termotivasi setelah menonton youtube mengenai seorang pengusaha yang sukses. Dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha karena kurangnya pemahaman mengenai wirausaha dan juga modal.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa AA dan MDK, faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha yaitu adanya kemauan serta dukungan dari sekolah termasuk kepala sekolah, guru terutama guru BK serta adanya kegiatan-kegiatan di sekolah yang berkaitan untuk meningkatkan minat wirausaha seperti bazar. Faktor

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Suryana Rambe selaku wali kelas XII IIS SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 30 september 2021 pukul 09.45 WIB

penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha, mereka kurang percaya diri dan malu untuk memulai wirausaha.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha, pada faktor pendukung yaitu faktor dari lingkungan sekolah itu sendiri, adanya dukungan dari sekolah dan kegiatan-kegiatan yang melatih siswa untuk meningkatkan minat wirausaha, seperti adanya kegiatan bazar yang menjual berbagai makanan dan minuman yang dibuat oleh siswa, dan yang menjadi konsumen yaitu warga sekolah itu sendiri. Dan juga adanya minat serta keyakinan dalam diri siswa

Faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai wirausaha, ada beberapa siswa yang masih malu dan kurang percaya diri untuk melakukan wirausaha tersebut dan tidak memiliki sumber pendanaan yang cukup.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang

⁵⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 30 september 2021 pukul 09.45 WIB.

terpuji melalui dinamika kelompok.⁵¹ Bimbingan kelompok di sekolah sangatlah penting dalam membantu peserta didik agar dapat meningkatkan minat wirausaha berdasarkan kondisi diri dan lingkungan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha, pada awal kegiatan bimbingan kelompok siswa masih terlihat pasif, namun guru BK tidak pernah berhenti berusaha untuk memberikan sikap nyaman dan memberikan motivasi agar kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadila Handayani pada tahun 2020, mengungkapkan bahwa pada awal kegiatan bimbingan kelompok siswa masih terlihat canggung dan cenderung pasif, namun pada akhirnya siswa bisa aktif dan tidak canggung serta tidak bersikap pasif lagi. Hal ini dikarenakan peneliti tidak pernah berhenti untuk berusaha memberikan sikap nyaman dan selalu memberikan motivasi sehingga mereka merasa nyaman, terbuka, sukarela, santai dan bersikap partisipatif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian kegiatan layanan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, diperoleh bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengentaskan masalah-masalah mengenai minat wirausaha. Permasalahan dalam diri siswa mengenai minat wirausaha berkurang setelah mendapatkan bimbingan kelompok dari guru BK.

⁵¹ Suhertina, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, h.59.

⁵² Fadila Handayani, (2020), *Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batubara Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, h.74.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gread Fernand Rumapea tahun 2018, layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada remaja khususnya masalah pada wirausaha. Layanan bimbingan kelompok sangat membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian berwirausaha, melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan telah memiliki perubahan dan kemajuan pada diri siswa yang mengikuti kegiatan kelompok hal ini dibuktikan dengan keaktifan seluruh anggota kelompok selama proses kegiatan berlangsung.⁵³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naili Faizatis Syifa tahun 2019, mengungkapkan bahwa adanya peningkatan motivasi berwirausaha melalui layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas XII MM SMK Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019. Awalnya sebelum peserta didik diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok tingkat motivasi berwirausaha rendah. Setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok akhirnya tingkat motivasi berwirausaha menjadi meningkat.⁵⁴

Dari hasil analisis peneliti mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, siswa termotivasi setelah melakukan kegiatan berupa bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat wirausaha siswa. Hal ini dikarenakan siswa mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dalam meningkatkan minat wirausaha, selain itu juga dikarenakan dorongan dari pihak sekolah.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA

⁵³ Great Ferdinand Rumapea, (2018), *Mengembangkan Kemandirian Diri dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Teknik Diskusi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, h.76-77.

⁵⁴ Naili Faizatis Syifa, (2019), *Penggunaan Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha (Studi PTBK pada Peserta Didik Kelas XII MM SMK Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2029)*, Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal.

Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah baik. Hal ini dikarenakan siswa mampu mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan meningkatkan minat wirausaha siswa.

2. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Melalui bimbingan kelompok diharapkan semua anggota kelompok dapat membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, kepercayaan diri sendiri serta kemampuan untuk pengarahan dan penguasaan diri sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah secara mandiri, pengembangan diri menjadi lebih luas, siswa dapat berperan aktif dalam berpendapat. Bentuk layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan teknik diskusi dan teknik modeling.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Great Ferdinand Rumapea tahun 2018, mengungkapkan bahwa konselor telah berhasil melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan baik terhadap siswa dengan memanggil siswa yang memiliki masalah dalam wirausaha sehingga siswa benar-benar mampu mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemandirian diri dalam berwirausaha.⁵⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khixmah Yulihastuti tahun 2018, mengungkapkan bahwa siswa telah mengetahui beberapa sikap dari *entrepreneur*, siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sikap *entrepreneur*, siswa ingin segera belajar langsung dari seorang *entrepreneur*, siswa mampu berpendapat dan aktif berdiskusi, siswa belajar memahami arti dari sikap *entrepreneur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap wirausaha siswa melalui teknik modeling.

⁵⁵ Ibid, h.80

Selanjutnya siswa belajar untuk menjadi seorang yang berani, siswa belajar untuk mempunyai visi yang jauh kedepan, siswa mulai dapat belajar untuk berani menyikapi kesuksesan dan kegagalan, siswa dapat belajar berani untuk mempelajari hal-hal baru, siswa mulai berani untuk belajar lebih bertanggung jawab atas semua tindakannya, siswa sangat terinspirasi dan termotivasi untuk belajar mandiri seperti pengusaha yang dicontohkan, siswa sangat tertarik pada contoh kreativitas seorang pengusaha dan termotivasi untuk melakukan hal serupa seperti pengusaha tersebut.⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, bahwa terdapat beberapa bentuk layanan bimbingan kelompok, yaitu melalui diskusi kelompok dan modeling.

Wali kelas di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga mengatakan bahwa bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan yaitu diskusi kelompok dan modeling. Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, bahwa bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan yaitu diskusi kelompok dan modeling.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Prasasti tahun 2020, mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terbukti dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Diketahui bahwa rata-rata tingkat minat berwirausaha siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.⁵⁷

⁵⁶ Nur Khixmah Yulihastuti, (2018), Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Wirausaha Pada Siswa, *Jurnal Litbang*, Vol.14, No.2, h. 143-144.

⁵⁷ Suci Prasasti, (2020), *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Life Modeling untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK*, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.19, No.2, h.42.

Dari hasil analisis peneliti mengenai bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Diantaranya adalah diskusi kelompok dan modeling, dimana dengan diskusi kelompok siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan minat wirausaha secara bersama-sama, dan melalui teknik modeling siswa sangat terinspirasi dan termotivasi untuk belajar mandiri seperti pengusaha yang dicontohkan dan siswa dapat berlatih menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif seperti halnya model.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan minat wirusaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dalam meningkatkan minat wirausaha siswa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya, baik itu dari diri siswa maupun dari lingkungan sekitar siswa. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat wirausahanya. Untuk itu siswa sebaiknya memiliki keyakinan, kemauan, kepercayaan diri dan pemahaman mengenai minat wirausaha.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh G.Hendra Poerwanto dan A.Yudi Yuniarto tahun 2013, mengungkapkan bahwa faktor pendukung utama dalam berwirausaha adalah memiliki keyakinan dalam diri yang bisa mengatasi keraguan/kecemasan/kekhawatiran terhadap hambatan/resiko yang akan selalu ada dalam melakukan sesuatu termasuk berwirausaha. Yang menjadi faktor penghambat bagi mereka adalah tidak memiliki sumber pendanaan, adanya kegiatan lain yang memerlukan pemikiran khusus.⁵⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, bahwa

⁵⁸ G.Hendra Poerwanto dan A.Yudi Yuniarto, (2013), *Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Program Sarjana Universitas Sanata Dharma dalam Berwirausaha*, Jurnal Penelitian, Vol.16, No.2, h.129-130.

terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam meningkatkan minat wirausahanya, faktor pendukungnya yaitu minat, pendidikan kewirausahaan, kemauan, dan keyakinan yang dimiliki oleh siswa serta dukungan dari sekolah. Faktor pengambatnya siswa malu-malu, kurang rasa percaya diri untuk melakukan wirausaha dan juga modal.

Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat wirausaha sesuai dengan adanya minat, dan kemauan serta keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Faktor penghambatnya terlihat masih ada siswa yang merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan minat wirausaha.

Wali kelas di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan minat wirausaha yaitu adanya minat, pendidikan kewirausahaan, realisasi diri siswa, kemauan serta keyakinan siswa dan faktor penghambatnya yaitu terdapat beberapa siswa yang malu-malu, kurang percaya diri dan juga modal. Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa faktor pendukungnya yaitu minat, kemauan serta keyakinan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitra Fajar Abdillah, dkk tahun 2013, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, dan faktor keyakinan. Rasa percaya akan sukses jika berwirausaha menjadikan siswa berkeinginan semakin kuat untuk berwirausaha. Ini merupakan sikap positif yang menunjang keberhasilan dimasa depan. Dengan keyakinan ini siswa yakin bahwa berwirausaha akan mendatangkan keberhasilan.⁵⁹

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Widhiastuti dan Ni Luh Putu Sandrya Dewi tahun 2020, mengungkapkan

⁵⁹ Fitra Fajar Abdillah, dkk, (2013), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, h.4.

bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin tinggi minat seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan. Penelitian ini menunjukkan motivasi sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap minat seseorang menjadi wirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan juga berpengaruh untuk meningkatkan minat wirausaha, semakin rajin mahasiswa mengikuti pembelajaran maka semakin tinggi minatnya untuk menjadi wirausaha. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang telah diberikan baik dalam materi perkuliahan maupun kegiatan kewirausahaan lainnya sudah dapat berkontribusi dalam peningkatan minat kewirausahaan peserta didik.⁶⁰

Dari hasil analisis peneliti mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam meningkatkan minat wirausahanya, diantaranya adalah minat, pendidikan kewirausahaan, kemauan, keyakinan dan kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat wirausaha.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah minat, keyakinan, pendidikan kewirausahaan, realisasi diri siswa dan motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak memiliki sumber pendanaan yang cukup, siswa malu-malu dan kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan wirausaha.

⁶⁰ Nih Luh Putu Widhiastuti dan Ni Luh Putu Dewi, (2020), *Minat Berwirausaha dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol.10, No.2, h.205-206.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada BAB IV dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah dikatakan baik. Hal ini dikarenakan ada peningkatan minat wirausaha setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan teknik diskusi kelompok dan teknik modeling. Diskusi kelompok adalah usaha bersama-sama untuk membahas suatu topik dengan melibatkan partisipasi anggota kelompok melalui pertukaran pendapat, pengetahuan dan pengalaman anggota kelompok, sedangkan teknik modeling adalah salah satu teknik konseling dimana seseorang belajar membuat dan menerapkan perilaku baru melalui proses pengamatan, dan mengobservasi.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah dukungan sekolah, minat, realisasi diri siswa, kemauan serta keyakinan siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang rasa percaya diri siswa serta kurangnya sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, maka ada beberapa saran yang ditujukan oleh peneliti, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, diharapkan terus melaksanakan kegiatan-kegiatan

di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa dan bekerja sama dengan guru BK serta staf pendidik lainnya dalam meningkatkan minat wirausaha, agar tidak terjadi lagi permasalahan yang mengganggu dalam minat wirausahanya. Peneliti juga berharap diberikannya jam khusus kepada guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, agar dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi guru BK SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, diharapkan tetap memperhatikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan minat wirausahanya dan tetap bekerjasama dengan Kepala Sekolah, wali kelas, dan staf pendidik lainnya dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.
3. Bagi guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, diharapkan ikut bekerjasama kepada guru BK agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal.
4. Bagi para siswa-siswi di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman mengenai wirausaha dan dapat mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh guru BK.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprijon. (2013). *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*. Jurnal Menara, Vol.12, No.1.
- Aditi, Bunga. (2018). *Buku Ajar Entrepreneurship & Startup Entrepneur yang Unggul, Kab.Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara*: Perdana Medika.
- Anggito, Albi & Johan setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Agung, Taufik & Iis Lathifah Nuryanto. (2020), *Pengaruh Bimbingsn kelompok dengan Teknik Simulasi Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK*. Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling. Vol.5. No.2.
- Damayanti, Nidya. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Darma Irsam. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Fajar, Fitra Abdillah, dkk. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Folastri, Sisca & Itsar Bolo Rangka. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Ferdinand, Great. (2018). *Mengembangkan Kemandirian Diri dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Teknik Diskusi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Firmansyah, Anang & Anita Roosmawarni. (2019). *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*. Surabaya: Qiara Media.
- Fithriyah, Aqmarina. (2019). *Perspektif Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Faizatis, Naili. (2019). *Penggunaan Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha (Studi PTBK pada Peserta Didik Kelas XII MM SMK Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2029)*. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Haryanto, Rudy. (2017). *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren*. Jurnal Nuansa. Vol.14. No.01.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Handayani, Fadila. (2020). *Menumbuhkan Sikap Enterpreneurship dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batubara Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ismudya, Renal, dkk, (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa*. Jurnal Advice. Vol.1. No.1.
- Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Sygma Exagrafika.
- Kurniawan, Gogi. (2019). *Kewirausahaan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Sasanti Institute.
- Khixmah, Nur. (2018). *Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Wirausaha Pada Siswa*. Jurnal Litbang. Vol.14. No.2.
- Komari, Noor. (2015). *Pengaruh Tingkat pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga.
- Luh, Putu & Nih Luh Putu Dewi. (2020). *Minat Berwirausaha dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol.10. No.2.
- Nur, Afif, & Budi Heryanto. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*. Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. Vol.1. No.2.

- Nur, Syifah. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. Jurnal Islamic Counseling. Vol.13. No.02.
- Poerwanto, G.Hendra. (2013). *Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Program Sarjana Universitas Sanata Dharma dalam Berwirausaha*. Jurnal Penelitian. Vol.16. No.2.
- Prayitno & Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. (2014). *Pembelajaran Melalui Layanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Prasasti, Suci (2020). *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Life Modeling untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol.19. No.2.
- Rumengan, Jemmy. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rohin, Dwi & Eko Cahyo Mayndarto. (2017). *Pembangun Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi. Vol.19, No.3.
- Suci, Ari. (2009). *Upaya Meningkatkan Wirausaha Melalui Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan*, Skripsi: UNS.
- Slamet, Aris. (2012). *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Business*. Yogyakarta: Jaring Inspiratif.
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suhertina, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sayafaruddin, dkk. (2017). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

- Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep Teori dan Praktik*. Medan: Publishing.
- Syafriana Henni & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Syarqawi, Ahmad. dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*. Jakarta: Kencana.
- Syarqawi, Ahmad. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sidiq, Umar & Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Ponorogo*: Natakarya.
- Supiah. (2020). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Al Washliyah Tembung*. Skripsi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UINSU Medan.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi, (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Yasir, Muhammad. (2018). *Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas IX MTs Al Washliyah Kedaisianam Batu Bara*. Skripsi. UINSU Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Data Observasi di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah untuk mengamati pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun tentang implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Objek Observasi

1. Lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Ruang bimbingan dan konseling
6. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan wirausaha

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini?
3. Permasalahan apa yang terjadi di sekolah ini yang berkaitan dengan minat wirausaha siswa?
4. Bagaimana cara bapak dalam menangani masalah-masalah tersebut?
5. Bagaimana bentuk kerja sama yang bapak lakukan dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di sekolah ini?
7. Apa saja bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan minat wirausaha?
8. Apakah bimbingan kelompok yang telah dilakukan dapat meningkatkan minat wirausaha siswa?

Medan, Juni 2021

Mengetahui

Validator

Ali Daud Hasibuan, M.Pd

Nip.198811182019031007

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini?
3. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa?
4. Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa?
5. Apa kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
6. Tindakan apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
7. Permasalahan apa yang terjadi di sekolah ini yang berkaitan dengan minat wirausaha siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
9. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha ekonomi siswa?
10. Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa?

Medan, Juni 2021

Mengetahui

Validator

Ali Daud Hasibuan, M.Pd

Nip.198811182019031007

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS DI SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Permasalahan apa yang terjadi di sekolah ini yang berkaitan dengan minat wirausaha siswa?
3. Bagaimana kerjasama yang dilakukan wali kelas dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
5. Apakah bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan minat wirausaha siswa?

Medan, Juni 2021

Mengetahui

Validator

Ali Daud Hasibuan, M.Pd

Nip.198811182019031007

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI DI SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

1. Apa tanggapan kamu mengenai guru bimbingan konseling?
2. Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Apa tindakan yang kamu lakukan dalam meningkatkan minat wirausaha?
4. Apa faktor yang mendukung kamu untuk dapat meningkatkan minat wirausaha?
5. Apakah ada hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?
6. Hambatan apa yang kamu hadapi dalam meningkatkan minat wirausaha?
7. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?
8. Bagaimana pelayanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK di sekolah ini?
9. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan minat wirausaha?
10. Setelah melaksanakan bimbingan kelompok, apakah kamu masih merasakan hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?

Medan, Juni 2021

Mengetahui

Validator

Ali Daud Hasibuan, M.Pd

Nip.198811182019031007

Lampiran 6

REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Nama : Khoyan, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

Hari/Tanggal : Senin, 27 september 2021

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Pelaksanaan bimbingan konseling di SMA ini sudah berjalan dengan baik. Guru BK yang melaksanakannya sesuai dengan proses dari pelaksanaan bimbingan.
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini?	Pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini juga sudah berjalan dengan baik, hanya saja tidak ada jam khusus BK masuk kelas jadi bimbingan kelompok dilaksanakan saat ada jam kosong.
3	Permasalahan apa yang terjadi di sekolah ini yang berkaitan dengan minat wirausaha siswa?	Berkaitan minat masalahnya pertama tidak banyaknya modal, lalu wirausaha apa yang akan kita garap, kemudian harus ahli mereka merancang apa yang mau dikerjain, contoh wirausaha membuat kue jadi harus benar-benar tau dia resepnya berapa takarannya.
4	Bagaimana cara bapak dalam menangani masalah-masalah	Salah satunya, tiap kelas dikasih modal, mencari hal-hal yang menarik diantara

	tersebut?	yang mau di wirausahakan, belakangan ini fokus kepada kerajinan tangan, jahit-menjahit, masak-memasak, tata rias.
5	Bagaimana bentuk kerjasama yang bapak lakukan dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa?	Salah satunya, kita panggil guru kewirausahaan bekerjasama dengan BK, kemudian saya minta apa yang mereka minati dan bisa diterapkan kepada siswa
6	Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di sekolah ini?	Faktor pendukungnya pertama ada dukungan dari sekolah, kemudian kalau siswanya mau diajak kompromi dan bekerja maka berhasil lah itu, kemudian ada bakat, dan minat anak itu. Faktor penghambatnya kalau siswanya tidak ada kemauan.
7	Apa saja bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan minat wirausaha?	Bentuk layanannya adalah diskusi kelompok dan modeling.
8	Apakah bimbingan kelompok yang telah dilakukan dapat meningkatkan minat wirausaha siswa?	Sebagian kecil dapat meningkatkan minat wirausaha siswa, contoh yang menarik saya bilang tadi tentang masak-memasak, kerajinan tangan, jahit-menjahit.

Lampiran 7

REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Nama : Devi Yanti, S.Pd

Jabatan : Guru BK di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Hari/Tanggal : Senin, 27 september 2021

Tempat : Ruang Kelas SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini?	Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini sudah cukup baik, pelaksanaannya sesuai dengan proses dari pelaksanaan bimbingan.
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini?	Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pun berjalan dengan baik, tetapi karena tidak ada jam khusus BK maka bimbingan kelompok dilaksanakan pada saat jam kosong.
3	Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa?	Meminta siswa untuk berdiskusi secara bersama-sama mengenai wirausaha ini, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai minat wirausaha.
4	Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa?	Bentuk bimbingan kelompok yang saya gunakan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa yaitu teknik diskusi kelompok, kegiatan kelompok dan modeling.
5	Apa kendala yang ibu hadapi	Lebih mengutamakan mata pelajaran dari

	dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	pada BK jam BK itu gak ada, gak ada kesempatan BK untuk masuk secara khusus ke kelas jadi saya melaksanakan bimbingan kelompok hanya di jam kosong saja.
6	Tindakan apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	Tindakan yang saya lakukan untuk mengatasi kendala tersebut saya bekerjasama dengan wali kelas bagaimana caranya supaya siswa tetap dapat bimbingan.
7	Permasalahan apa yang terjadi di sekolah ini yang berkaitan dengan minat wirausaha siswa?	Sepertinya rata-rata mereka berminat untuk berwirausaha tetapi tidak semua percaya diri menunjukkan apa yang mau mereka usahakan, tidak bisa percaya diri menunjukkan barang dan kreatif untuk bagaimana cara mereka berwirausaha
8	Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?	Faktor pendukung minat wirausaha yaitu ada dukungan dari sekolah, minat dan keyakinan siswa, serta siswa termotivasi dari seorang pengusaha yang sukses. Faktor penghambatnya terkadang dari siswa itu sendiri misalnya, tidak semua percaya diri untuk menunjukkan apa yang dijual.
9	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan wirausaha siswa?	Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa yaitu diskusi kelompok. Membuat topik yang akan dibahas mengenai kewirausahaan atau minat wirausaha.
10	Apa saja upaya yang ibu	Upaya yang saya lakukan dengan

	lakukan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa?	bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, memberi pemahaman kepada siswa mengenai minat wirausaha, memberi tahu siswa bahwa dengan usaha itu kita bisa berhasil.
--	---	--

Lampiran 8

REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Nama : Rita Suryana Rambe, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas SMA Negeri 1 Silangkitang kabupaten Labuhanbatu Selatan

Hari/Tanggal : Kamis 30 september 2021

Tempat : Ruang Guru SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?	Sejauh ini pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar, guru BK nya juga melakukan konseling rutin di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2	Permasalahan apa yang terjadi di sekolah ini yang berkaitan dengan minat wirausaha?	Yang sering terjadi biasanya berkaitan dengan diri siswa sendiri, tidak semua siswa percaya diri dan tidak semua siswa mau dalam melakukan wirausaha
3	Bagaimana kerjasama yang dilakukan wali kelas dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat wirausaha siswa?	Wali kelas melakukan diskusi dengan guru BK untuk meningkatkan minat wirausaha mereka biasanya dengan mengajak siswa untuk melaksanakan bazar dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat wirausaha.
4	Apa saja bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan minat wirausaha siswa?	Bentuk bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK yaitu diskusi kelompok, dan teknik modelling.

5	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?</p>	<p>Faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha siswa yaitu guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan wirausaha dan juga adanya modal yang diberikan dari sekolah, sedangkan faktor penghambatnya tidak semua siswa percaya diri dalam melakukan wirausaha.</p>
6	<p>Apakah bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan minat wirausaha siswa?</p>	<p>Sejauh ini untuk minat wirausaha sudah terlihat meningkat, seperti banyaknya siswa yang membuka usaha-usaha di rumah baik secara offline maupun online, hal ini dikarenakan kegiatan-kegiatan berwirausaha yang dipraktekkan di sekolah.</p>

Lampiran 9

REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI SMA NEGERI 1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Nama : Cindy Destia Utami

Kelas : XII MIA 1

Hari/Tanggal : Kamis 30 september 2021

Tempat : Ruang Kelas SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa tanggapan kamu mengenai guru bimbingan dan konseling?	Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang siswa miliki.
2	Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Menurut saya bimbingan dan konseling ini sudah cukup baik kak
3	Apa tindakan yang kamu lakukan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Tindakan yang saya lakukan dalam meningkatkan minat wirausaha yaitu saya lebih banyak melihat konten-konten bagaimana supaya wirausaha yang dikembangkan berjalan dengan lancar.
4	Apa faktor yang mendukung kamu untuk dapat meningkatkan minat wirausaha?	Faktor yang mendukung saya yaitu adanya keyakinan dalam diri saya serta relasi yang kuat atau banyak.
5	Apakah ada hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Ada kak, terkadang saya juga merasa malu mau memulai suatu usaha
6	Hambatan apa yang kamu	Saya malu pertama kali memulainya

	hadapi dalam meningkatkan minat wirausaha?	
7	Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?	Cara saya lebih banyak mendengarkan motivasi-motivasi orang-orang yang sukses dalam berwirausaha agar memacu saya dalam meningkatkan minat wirausaha.
8	Bagaimana pelayanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK di sekolah ini?9	Pelayanan bimbingan kelompok di sekolah ini cukup sering dilakukan oleh guru BK, dimana guru BK sebagai pemimpin kelompok dan kami selaku siswa sebagai anggota kelompok.
9	Apa saja bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan minat wirausaha?	Bentuk bimbingan kelompok yang diberikan dalam hal ini modeling dan diskusi kelompok.
10	Setelah melaksanakan bimbingan kelompok, apakah kamu masih merasakan hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Ada kak tapi sudah mulai mengalami kemajuan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok

**REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI SMA NEGERI
1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Nama : Egga Ayu Arini
 Kelas : XII MIA 1
 Hari/Tanggal : Kamis 30 september 2021
 Tempat : Ruang Kelas SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten
 Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa tanggapan kamu mengenai guru bimbingan dan konseling?	Menurut saya guru bimbingan dan konseling merupakan seorang guru yang membantu setiap masalah yang terjadi di sekolah.
2	Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Menurut saya bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Laabuhanbatu Selatan ini sudah berjalan dengan baik, karena setiap masalah siswa yang terjadi di sekolah ini dapat dihadapi dan dapat teratasi dengan baik.
3	Apa tindakan yang kamu lakukan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Tindakan saya dalam meningkatkan minat wirausaha yang pertama niat dan tujuan saya karena saya yakin dengan usaha saya ini saya akan mendapatkan banyak uang kemudian tujuan saya itu untuk mengurangi beban orangtua saya dalam membiayai saya, salah satunya uang jajan saya bisa dari hasil keuntungan usaha saya sendiri. Selanjutnya saya belajar dari orang-orang yang sukses dalam berwirausaha dan ada saudara saya yang sukses kak jadi saya tertarik.

4	<p>Apa faktor yang mendukung kamu untuk dapat meningkatkan minat wirausaha?</p>	<p>Faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha ini yang pertama adanya modal, modal merupakan salah satu yang sangat mendukung dalam meningkatkan wirausaha ini, jika tidak adanya modal maka untuk melakukan wirausaha ini sangat sulit.</p>
5	<p>Apakah ada hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?</p>	<p>Ada, pastinya ada hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha</p>
6	<p>Hambatan apa yang kamu hadapi dalam meningkatkan minat wirausaha?</p>	<p>Hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha yang pertama yaitu dari diri saya sendiri kadang saya ragu dalam melakukan wirausaha. Kenapa ragu? Karena saya berpikir, yang pertama itu bisa tidak ya, maju tidak ya ada yang beli tidak ya, dan yang kedua itu faktor dari orangtua saya kadang orangtua saya juga ragu dalam hal wirausaha saya.</p>
7	<p>Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Cara saya mengatasi hambatan tersebut dengan memberanikan diri saya untuk memulai suatu itu dan meyakinkan orangtua saya bahwa banyak orang yang sukses hanya karna berwirausaha.</p>
8	<p>Bagaimana pelayanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK di sekolah ini?</p>	<p>Pelayanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK di sekolah ini berjalan dengan baik.</p>
9	<p>Apa saja bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang</p>	<p>Bentuk bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dalam</p>

	diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan minat wirausaha?	meningkatkan minat wirausaha adalah teknik diskusi kelompok dan modeling kak
10	Setelah melaksanakan bimbingan kelompok, apakah kamu masih merasakan hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Sedikit berkurang kak.

**REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI SMA NEGERI
1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Nama : Muhammad Dedi Kurniawan
 Kelas : XII IIS
 Hari/Tanggal : Kamis 30 september 2021
 Tempat : Ruang Kelas SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa tanggapan kamu mengenai guru bimbingan dan konseling?	Menurut tanggapan saya guru BK merupakan guru yang membantu mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa
2	Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Pendapat saya tentang BK di sekolah ini sudah cukup baik, pelayanan BK nya sesuai dengan prosedur BK.
3	Apa tindakan yang kamu lakukan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Tindakan yang saya lakukan untuk meeningkatkan minat wirausaha yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang berhubungan dengan wirausaha
4	Apa faktor yang mendukung kamu untuk dapat meningkatkan minat wirausaha?	Faktor pendukungnya lingkungan sekolah mendukung
5	Apakah ada hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Pastinya ada hambatannya.
6	Hambatan apa yang kamu	Hambatannya saya masih ragu melakukan

	hadapi dalam meningkatkan minat wirausaha?	wirausaha, saya berpikir nantinya akan berhasil atau tidak.
7	Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?	Terus berlatih dan melihat seorang pengusaha sukses agar saya termotivasi
8	Bagaimana pelayanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK di sekolah ini?	Bimbingan kelompok di sekolah ini sudah cukup baik kak.
9	Apa saja bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan minat wirausaha?	Bentuk bimbingan kelompok untuk meningkatkan wirausaha ini kak ada diskusi kelompok dan modeling.
10	Setelah melaksanakan bimbingan kelompok, apakah kamu masih merasakan hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Setelah melaksanakan bimbingan kelompok hambatan yang saya rasakan agak berkurang.

**REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI SMA NEGERI
1 SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Nama : Anwar Azhari
 Kelas : XII MIA 1
 Hari/Tanggal : Kamis 30 september 2021
 Tempat : Ruang Kelas SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten
 Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa tanggapan kamu mengenai guru bimbingan dan konseling?	Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang membantu menyelesaikan permasalahan siswa.
2	Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Laabuhanbatu Selatan ini sudah berjalan dengan baik.
3	Apa tindakan yang kamu lakukan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Tindakan saya dalam meningkatkan minat wirausaha adalah adanya minat dan kemauan saya untuk memulai suatu usaha.
4	Apa faktor yang mendukung kamu untuk dapat meningkatkan minat wirausaha?	Faktor pendukung dalam meningkatkan minat wirausaha ini yang pertama keberanian saya untuk melakukan wirausaha tersebut dan saya termotivasi dari seorang pengusaha yang sukses.
5	Apakah ada hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Pastinya ada kak
6	Hambatan apa yang kamu hadapi dalam meningkatkan minat wirausaha?	Hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha yaitu dari diri saya sendiri, saya ragu dan kurang percaya diri untuk

		melakukan wirausaha.
7	Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?	Cara saya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melihat konten-konten seorang pengusaha dengan tujuan untuk memotivasi diri saya dan juga menginspirasi.
8	Bagaimana pelayanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK di sekolah ini?	Pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Silangkitang kabupaten Labuhanbatu Selatan ini sudah berjalan dengan baik.
9	Apa saja bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan minat wirausaha?	Bentuk bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat wirausaha yaitu ada teknik dsikusi dan modeling.
10	Setelah melaksanakan bimbingan kelompok, apakah kamu masih merasakan hambatan dalam meningkatkan minat wirausaha?	Hambatan yang saya rasakan sudah agak berkurang.

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI



Gambar 1 Halaman depan SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Gambar 2 Halaman SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Gambar 3 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4 Wawancara dengan Guru BK



Gambar 5 Wawancara dengan Wali Kelas



Gambar 6 Wawancara dengan Siswa



Gambar 7 Wawancara dengan Siswa



Gambar 8 Wawancara dengan sisw



Gambar 9 Wawancara dengan siswa



Gambar 10 Wawancara dengan siswa



Gambar 11 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Riani
No Ktp : 1222055212990003
T. Tanggal Lahir : Silangkitang, 24 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dusun Padang Bulan
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Desa Aek Goti
Kecamatan : Silangkitang
Kabupaten : Labuhanbatu Selatan
Alamat Domisili : Dusun Padang Bulan Desa Aek Goti
Kecamatan Silangkitang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan
Provinsi Sumatera Utara
Alamat Email : rianiria2499@gmail.com
No. Hp : 085362763901
Anak Ke dari : 3 Dari 4 Bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 118370 Padang Bulan
SLTP : SMP Swasta Pembangunan Silangkitang
SMA : SMA Negeri 1 Silangkitang

A. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Turasman
T. Tanggal Lahir : Aek Nabara, 31 Desember 1968
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SD Sederajat
No. Hp : 082258913410

Wirausaha Siswa di SMA Negeri 1
Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu
Selatan

Peneliti

Riani

Nim.0303172153